
Pengaruh Indikator Sektor Keuangan (DPK, Kredit dan Investasi) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan

Siti Saudah*, M. Rusmin Nuryadin

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

*stsaudah16@gmail.com

Abstract

This research was conducted to analyze the effect of financial sector indicators on economic growth in the South Kalimantan Province. The needles used are third-party funds, credit, and investment. Descriptive quantitative is the approach used in this study. By obtaining data sources in the form of time series data originating from the Central Statistics Agency and Bank Indonesia from 2006-to 2018, the data is processed multiple linear regression method

After processing and analyzing the data, in this study the result were obtained : (1) the variable third party funds on economic growth showed positive and significant results, then credit and investment variables showed different result with a negative but significant on economic growth (2) The variable with the biggest impact is the third party funds variable with a coefficient 0,336111.

Keywords: *Third Party Funds, Credit, Investment, Economic Growth*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh indikator sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan. Indikator yang digunakan yaitu dana pihak ketiga, kredit, dan investasi. Deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan memperoleh sumber data berupa data *time series* yang berasal dari Badan Pusat Statistik dan juga Bank Indonesia sejak tahun 2006-2018, maka data tersebut diolah dengan menggunakan metode regresi linear berganda.

Setelah mengolah dan menganalisis data, maka pada penelitian kali ini diperoleh hasil sebagai berikut : (1) variabel dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang positif dan signifikan, selanjutnya untuk variabel kredit dan investasi menunjukkan hasil yang berbeda yaitu memiliki pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (2) variabel yang memiliki pengaruh paling besar ialah variabel dana pihak ketiga dengan koefisien sebesar 0,336111.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Kredit, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Meningkatnya perekonomian di masyarakat disebabkan oleh perkembangan barang dan jasa yang semakin pesat, hal ini biasa kita sebut sebagai pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi daerah yaitu produk domestik regional bruto, tingginya nilai PDRB diasumsikan bahwa keadaan perekonomian suatu wilayah dalam keadaan baik. Pertumbuhan ekonomi suatu

daerah dikatakan mengalami peningkatan apabila di daerah tersebut terjadi kenaikan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu .

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi regional, maka sektor keuangan memiliki peranan terpenting. Demi mendorong pertumbuhan ekonomi, *World Bank* berpendapat bahwa terus berkembangnya sektor keuangan diyakini dapat membantu suatu daerah untuk menurunkan kemiskinan serta mencegah perekonomian makro mengalami volatilitas. Namun disayangkan bahwa pendapat *world bank* tersebut masih belum menemukan kepastian dan masih menjadi perdebatan baik secara empiris maupun teori.

Dalam suatu negara, pembangunan ekonomi sangatlah bergantung pada sektor perbankan baik secara perkembangan dinamis maupun kontribusi yang nyata. Perekonomian bisa dikatakan sejalan dengan sektor perbankan , sebagai contoh apabila sektor perbankan mengalami kemerosotan maka perekonomian akan mengalami hal yang sama. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian berada diposisi stagnasi sektor perbankan juga akan terkena dampaknya yakni fungsi intermediasi berjalan tidak normal.

Sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi menurut Patrick (1966) memiliki hubungan sebab-akibat yaitu: (1) *Demand-following*, sektor keuangan memiliki pertumbuhan yang rendah merupakan perwujudan dari rendahnya suatu permintaan dibidang jasa keuangan. (2) *Supply-leading*, pertumbuhan sektor riil didorong oleh sektor keuangan.

Demand-following merupakan sebuah peristiwa terbentuknya suatu lembaga finansial modern dan berbagai jasa keuangan lainnya sebagai bentuk respon dari para penabung dalam sektor riil serta permintaan jasa keuangan yang meningkat karena investor. Saat permintaan jasa keuangan semakin meningkat, maka saat itu pula perekonomian riil bertumbuh. Dengan demikian semakin banyaknya pengguna jasa keuangan akan berimbas pada berkembangnya sektor keuangan.

Supply-leading, ketika institusi serta pasar keuangan terbentuk maka penawaran terhadap jasa keuangan terutama oleh para pengusaha dan investor akan meningkat yang mana hal ini akan mengarah pada pertumbuhan ekonomi secara riil. Dua fungsi *Supply-leading* yaitu melakukan transisi berupa sumber daya sektor tradisional ke

sektor industri, serta mendorong respon para pengusaha pada sektor-sektor industri. (Baroroh, 2012)

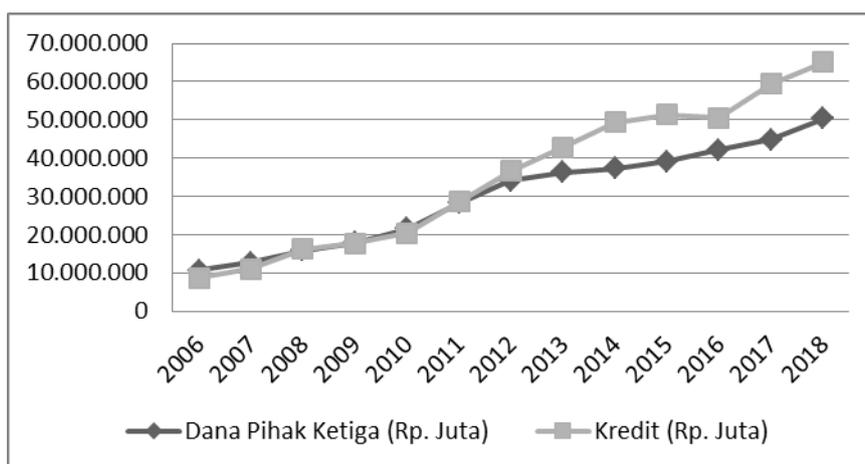
Fungsi utama sistem keuangan menurut Levine (1997) terbagi menjadi lima fungsi dasar sebagai berikut mobilisasi dana, pengalokasian sumber daya, melakukan pengawasan terhadap para manajer serta perusahaan, memudahkan perdagangan, penyediaan lindung nilai, diversifikasi serta penggabungan risiko, dan juga memberikan kemudahan transaksi barang dan jasa yang lebih efisien (Baroroh, 2012). Dalam literatur teori ekonomi yang berkembang, sistem keuangan mempengaruhi dua sumber utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang yaitu melalui jalur inovasi teknologi serta akumulasi modal, baik modal fisik ataupun manusia.

Dua sumber pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh sektor keuangan melalui dua cara yaitu dari sisi penawaran dana dengan cara mempengaruhi tingkat tabungan dan dari sisi permintaan dana dengan pengalokasian kembali tabungan ke berbagai macam pilihan investasi baik itu berupa investasi dalam bentuk modal fisik, sumber daya manusia, ataupun investasi teknologi. Semakin besar peran sistem keuangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi hal tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif pula fungsi sistem keuangan tersebut dijalankan. Banyaknya kegiatan usaha yang jumlah produksinya relatif kecil menyebabkan tidak efisien dikarenakan kurangnya akses terhadap berbagai sumber dana dari para investor. Instrumen yang digunakan untuk memindahkan dana dalam jumlah kecil tapi banyak dapat dihasilkan oleh sistem keuangan.

Banyaknya perubahan dari waktu ke waktu yang telah dihadapi oleh dunia perbankan Indonesia bukan hanya disebabkan karena perkembangan dari dalam dunia perbankan, tetapi juga berasal dari perkembangan dari luar perbankan contohnya seperti dibidang politik, sosial, ekonomi khususnya sektor riil, hukum, pertahanan dan juga keamanan. Berawal pada tahun 1983 kemampuan yang dimiliki sektor perbankan dalam mendorong kinerja perekonomian makro disebabkan karena berbagai macam pengurangan regulasi serta penerapan kebijakan-kebijakan terkait sektor moneter riil. Pesatnya perkembangan industri perbankan pada tahun 1988 tidak berlangsung lama karena terjadi stagnasi pada pertengahan tahun 1997 akibat dari terjadinya krisis ekonomi dan moneter di Indonesia.

Melanjutkan tren perbaikan yang berlangsung pada tahun 2004 perkembangan dari indikator perbankan pada tahun 2008 mendapat hasil yang memuaskan. Semakin sehat, bermanfaat serta semakin kokohnya industri perbankan yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan dalam penyerapan berbagai gejolak di perekonomian.

Salah satu kegiatan industri perbankan menurut Siamat (2004) ialah kredit yang disalurkan yang mana memiliki proporsi pendapatan yang paling besar. Sedangkan sumber dana seperti modal sendiri, pinjaman, masyarakat maupun dana dari pihak ketiga akan menentukan jumlah kredit yang disalurkan. Peranan sumber dana terbesar menurut Kasmir (2004) diperoleh dari dana pihak ketiga dibandingkan dari beberapa sumber dana lain sehingga jumlah dana pihak ketiga yang terhimpun oleh bank akan berpengaruh pada kemampuannya dalam menyalurkan kredit. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana yang sangat diandalkan dan mencapai 80-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank.



Gambar 1 Kinerja Perbankan di Kalimantan Selatan tahun 2006-2018

Gambar 1 memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kinerja perbankan di Kalimantan Selatan. Kinerja perbankan mampu menunjukkan kinerja yang positif. Indikator dana pihak ketiga serta kredit yang disalurkan menunjukkan peningkatan tiap tahun nya. Meskipun terjadi peningkatan dalam jumlahnya akan tetapi pertumbuhan dana pihak ketiga cenderung mengalami perlambatan, hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu adanya ketentuan baru dari otoritas jasa keuangan yang mengharuskan lembaga keuangan non-bank untuk mengubah dana nya dalam bentuk surat berharga sehingga memberikan tekanan dalam penghimpunan dana, berkurangnya ketertarikan masyarakat untuk menyimpan uang karena adanya ketertarikan pada investasi saham

serta berkembangnya *financial technology* yang sangat mudah dan cepat penggunaannya menyebabkan pergeseran dana masyarakat.

Pertumbuhan kredit mengalami fluktuasi hal ini disebabkan oleh risiko kredit dan suku bunga kredit yang masih tinggi. Selain itu, ketidakstabilan ekonomi global yang berpengaruh pada perlambatan pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit karena yang menentukan keinginan seseorang untuk meminjam dana adalah prospek perekonomian dimasa depan.

Guna mempercepat pembangunan ekonomi serta perbaikan produktivitas kerja hal yang paling penting dilakukan ialah investasi. Akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu daerah. Besar kecilnya investasi akan meningkatkan produksi serta perekonomian suatu negara, sehingga akan berpengaruh pada besaran pertumbuhan ekonomi.

Sesuai dengan jenis sumbernya modal terdiri dari penanaman modal dalam negeri dan asing. Dalam pembangunan, peran modal asing sebagai sumber dana yang diterima dari negara lain yang dimanfaatkan untuk percepatan investasi serta pertumbuhan ekonomi dan juga digunakan untuk mengumpulkan dana maupun untuk transisi dari ekonomi tradisional menuju ekonomi modern. Selain itu, penambahan *output* potensial dan peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang terjadi karena penanaman modal dalam negeri dengan mendirikan gedung dan pengadaan peralatan yang berguna untuk kegiatan yang produktif.

Investasi di Kalimantan Selatan pertumbuhannya masih mengalami fluktuasi hal ini mengisyaratkan bahwa kinerja dari sektor-sektor usaha belum membaik serta iklim investasi yang belum kondusif sehingga investasi yang masuk belum terserap dengan baik pada semua sektor usaha. Investasi masih didominasi oleh sektor pertambangan terutama batubara yang mana masuk dalam sektor unggulan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan sehingga keadaan ekonomi yang tidak stabil akan mempengaruhi produktivitas serta harga komoditas batubara. Meskipun kondisi ekonomi tidak stabil, investasi pada sektor pertambangan masih diminati oleh investor asing karena prospek kedepannya menguntungkan.

Berdasarkan uraian diatas maka pokok permasalahan yang ingin dibahas ialah: (1) Bagaimana pengaruh DPK, Kredit dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kalimantan Selatan dan seberapa besar pengaruhnya ? (2) Variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan ?

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh DPK, Kredit dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan dan seberapa besar pengaruhnya (2) untuk mengetahui variabel yang paling besar mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Berkembangnya perekonomian yang ditandai dengan kenaikan produksi barang serta jasa dan meningkatnya kemakmuran masyarakat secara umum hal tersebut disebut dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dilihat dari kenaikan PDRB tanpa melihat apakah kenaikan lebih kecil atau lebih besar dari pertumbuhan penduduk atau jika dilihat dari struktur ekonomi terjadi perubahan atau tidak.

Menurut Rostow terdapat fase-fase yang dilalui oleh suatu negara dalam proses pertumbuhan ekonomi. Untuk memperkuat perekonomian dapat dilakukan dengan cara memperkuat tabungan nasional. Pernyataan tersebut juga dipertegas dengan Teori dari Harrod-Domar yang mengatakan bahwa penambahan jumlah *capital stock* disebabkan karena penambahan porsi PDB yang ditabung sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Penjelasan dari teori Solow tingkat tabungan dan investasi, kemajuan teknologi serta pertumbuhan penduduk faktor yang berpengaruh pada tingkat output perekonomian serta pertumbuhannya sepanjang waktu.

Institusi Keuangan

Lembaga yang tujuan utamanya untuk mendapatkan keuntungan dengan kegiatan utama mengumpulkan dan menyalurkan dana disebut juga dengan Institusi keuangan. Porsi terbesar asetnya adalah finansial. Peran utamanya sebagai perantara antar pihak-pihak yang membutuhkan uang atau modal (pemakai dana) dengan pihak yang memiliki dana (pemilik dana). Dalam perekonomian, uang masyarakat yang dihimpun melalui institusi keuangan kemudian dialirkan kembali ke sektor-sektor kegiatan yang membutuhkan dana.

Konsep Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga menurut Kasmir (2004) ialah kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uangnya dalam bentuk giro, tabungan, atau deposito berjangka kepada

pihak bank berdasarkan perjanjian yang disepakati antara nasabah dan pihak bank dengan syarat-syarat tertentu sesuai dengan simpanan yang tersedia.

Kredit

Dalam bahasa latin kredit disebut “*credo atau credere*” yang artinya kepercayaan atau *trust*. Kesepakatan pinjam meminjam antara pihak pemberi dana yaitu bank dan peminjam dengan ketentuan untuk melunasi utangnya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan dengan pemberian bunga, berdasarkan undang-undang perbankan tahun 1998 disebut juga dengan kredit. (Kasmir, 2012)

Investasi

Investasi menurut Sukirno (2002) yaitu peningkatan kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa yang tersedia dimasyarakat melalui pengeluaran modal untuk pembelian barang-barang modal serta perlengkapan produksi. Tingkat bunga, tingkat pendapatan, perkembangan teknologi yang memadai, dan perkiraan kondisi ekonomi kedepan serta faktor-faktor lainnya merupakan faktor yang berpengaruh pada jumlah investasi yang dilakukan dalam perekonomian.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu dari Eka Budiyaniti & Lisnawati (2012) dengan judul “Pengaruh Tiga Indikator Sektor Keuangan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Lima Negara Asean pada tahun 1990-2010” menunjukkan hasil bahwa terdapat dua indikator keuangan yang signifikan secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lima negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Phillipina, Thailand dan Singapura pada tahun 1990-2010. Variabel tersebut adalah rasio money supply terhadap PDB sebesar 0,041 berpengaruh secara positif dan variabel rasio investasi terhadap PDB sebesar 0,93 berpengaruh positif. Variabel yang berpengaruh paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi adalah rasio investasi terhadap PDB.

Penelitian Utami Baroroh (2012) berjudul “Analisis Sektor Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di wilayah Jawa : Pendekatan Model Levine” menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori yaitu variabel aset perbankan, kredit serta dana pihak ketiga masing-masing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional pulau jawa. Hubungan yang positif ditunjukkan oleh variabel aset dan kredit, ini membuktikan bahwa menguatnya pengaruh bank terhadap aktivitas perekonomian. Sedangkan Hubungan yang negatif ditunjukkan oleh variabel dana pihak ketiga yang

berarti terjadi transfer dana dari pelaku ekonomi. Secara simultan variabel independen berpengaruh sebesar 71,81% kepada variabel dependen sedangkan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti 28,19%.

Penelitian Yesi Hendriani Supartoyo, Bambang Juanda, Muhammad Firdaus & Jaenal Effendi (2018) berjudul “Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat terhadap Perekonomian Regional wilayah Sulawesi” menunjukkan bahwa pengaruh variabel sektor keuangan yang terdiri dari aset BPR, dana pihak ketiga BPR, kredit BPR, serta jumlah BPR berbadan hukum secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi regional di wilayah Sulawesi dengan nilai positif dan signifikan .

Penelitian Ingrid (2006) berjudul “Sektor Keuangan dan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia : Pendekatan Kausalitas dalam *Multivariate Vector Error Correction Model* (VCEM)” menunjukkan bahwa hasil *Granger Causality* memperlihatkan hubungan sebab akibat dua arah antar pertumbuhan ekonomi dengan volume kredit. Tetapi, terbukti antara *spread* dan output terdapat hubungan sebab akibat satu arah (*one-way causality*). Penggunaan analisis ekonometrika VCEM, melalui kenaikan ketersediaan kredit dari segi volume dan harga mendukung hipotesis signifikansi peran dari sektor keuangan sebagai instrumen pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh indikator sektor keuangan yaitu DPK, Kredit, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Ruang lingkup dalam penelitian ini memfokuskan wilayah Kalimantan Selatan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2018. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Kalimantan Selatan. Data yang dipakai ialah menggunakan data sekunder yang diambil dari Laporan Statistik Daerah Kalimantan Selatan yang diterbitkan oleh BI dan Badan Pusat Statistik.

Definisi Operasional Variabel

Dana Pihak Ketiga

Proksi dari jumlah giro, tabungan, dan simpanan berjangka pada bank. dinyatakan dalam rasio dana pihak ketiga terhadap PDRB Atas Harga Berlaku (dalam persen).

Kredit

Proksi dari kredit domestik yang disalurkan terdiri dari kredit modal kerja, investasi dan konsumsi. dinyatakan dalam rasio kredit terhadap PDRB Atas Harga Berlaku (dalam persen).

Investasi

Proksi dari realisasi investasi yang terdiri dari Pembentukan Modal dalam Negeri dan Pembentukan Modal Asing yang dikonversi kedalam rupiah. dinyatakan dalam rasio investasi terhadap PDRB Atas Harga Berlaku (dalam persen).

Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan

proksi dari PDRB, dihitung berdasarkan PDRB atas harga konstan yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi (dalam persen).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan sumber dari literatur-literatur yang terdapat pembahasan dan terhubung dengan objek penelitian. Dapat dipelajari melalui literatur-literatur kepustakaan, media berita maupaun jurnal-jurnal hasil penelitian, memperoleh data yang kemudian dipelajari dan ditelaah secara mendalam.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai menggunakan metode analisis regresi berganda diolah dengan *software* Eviews 10. Analisis regresi berganda digunakan untuk menaksir dan atau meramalkan nilai rata-rata hitung atau nilai rata-rata

Rumus :

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e \dots \dots \dots (1)$$

Dengan keterangan sbb:

Y = Pertumbuhan Ekonomi Kalsel

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien variabel bebas

X_{1t} = Dana Pihak Ketiga

X_{2t} = Kredit

X_{3t} = Investasi

e = Variabel sisa yg tidak diteliti

HASIL DAN ANALISIS

Hasil Uji Model dengan Regresi Berganda

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficiant	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0,814211	1,584977	0,513706	0,6198
DPK	0,336111	0,093487	3,595274	0,0058
KREDIT	-0,108266	0,042568	-2,543380	0,0315
INVESTASI	-0,237733	0,067052	-3,545484	0,0063
R-Squared		0,763779		
Adj R-Squared		0,685039		

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Sesuai dengan tabel diatas dan melalui uji asumsi klasik diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y_t = 0,814211 + 0,336111X_{1t} - 0,108266X_{2t} - 0,237733X_{3t}$ dengan nilai *R-Squared* yaitu 0,763779 atau 76,38%. Hal ini mengindikasikan bahwa 76,38% Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh tiga variabel independen DPK, Kredit dan Investasi. Sedangkan 23,62% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 2
Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Variabel	F-Statistic	Prob (F-Statistic)	Keterangan
Regression	9,699982	0,003515	Signifikan

Sumber : Hasil Olah data Eviews 10

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai dari Prob. F sebesar $0,003515 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel DPK, Kredit dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan.

Uji t (Parsial)

Sesuai dengan hasil perhitungan regresi pada tabel 1 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. DPK (X1) memiliki tingkat signifikan sebesar $0,0058 < 0,05$. Hal ini bearti bahwa pengaruh DPK terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan bernilai signifikan.

2. Kredit (X2) memiliki tingkat signifikan sebesar $0,0315 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa pengaruh Kredit terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan bernilai signifikan.
3. Investasi (X3) memiliki tingkat signifikan sebesar $0,0063 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan bernilai signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan

Sesuai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, pengaruh variabel DPK terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan bernilai positif dan signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Zumaidah dan Soelistyo, 2018) yaitu DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini berarti bahwa kenaikan dana pihak ketiga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan.

Hal ini menunjukkan bahwa menguatnya preferensi masyarakat untuk menempatkan dananya ke jenis simpanan yang lebih mudah untuk dialihkan selain itu kondisi ekonomi yang cenderung tidak stabil sehingga masyarakat secara umum lebih cenderung untuk menyimpan dananya pada fasilitas simpanan yang likuid.

Dana pihak ketiga digunakan untuk mendorong perekonomian melalui kredit yang disalurkan (Sopiana, 2012). Besaran dana pihak ketiga yang diterima akan menentukan besaran kredit yang akan disalurkan. Berdasarkan teori ekonomi, meningkatnya daya beli di masyarakat, gairah usaha dan tambahan investasi langsung merupakan efek dari naiknya permintaan kredit perbankan. Pada akhirnya menciptakan efek pengganda antara lain yaitu ekspansi usaha, berdirinya pabrik baru, terserapnya tenaga kerja, permintaan bahan mentah, peningkatan kapasitas produksi serta peningkatan permintaan masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Kredit terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan

Sesuai dengan hasil analisis data yang dilakukan sebelumnya, pengaruh variabel Kredit terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan bernilai negatif dan signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Baroroh, 2012) yaitu Kredit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun penelitian

tersebut memiliki pengaruh yang positif. Hasil dari penelitian ini berarti bahwa kenaikan kredit akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan.

Kondisi ekonomi yang belum stabil mempengaruhi kinerja sektor ekonomi terutama sektor unggulan yang berdampak pada kredit yang disalurkan untuk modal kerja dan investasi. Selain itu, arah yang negatif disebabkan karena kredit yang disalurkan belum terwujud dalam bentuk akumulasi modal fisik hal ini dapat dilihat dari porsi kredit konsumsi yang cukup besar dibandingkan dengan kredit investasi.

Berdasarkan hasil kajian kredit, kredit perbankan tidak selalu memberikan hasil yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil positif kredit perbankan terhadap perekonomian akan terjadi apabila 2 kondisi ini terpenuhi yaitu Pertama, ketika kualitas dari fondasi utama suatu negara yaitu modal fisik dan infrastruktur berada pada tingkatan tertentu yang cukup untuk mendorong kapasitas produksi dan daya saing sektor riil. Kedua, tingkat pembangunan yang telah mencapai level yang cukup baik (Otoritas Jasa Keuangan, 2015)

Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan

Sesuai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, pengaruh variabel Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan bernilai negatif dan signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Budiyanti dan Lisnawati, 2012) yaitu Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun penelitian tersebut memiliki pengaruh yang positif. Hasil dari penelitian ini berarti bahwa kenaikan investasi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan.

Investasi di Kalimantan Selatan masih didominasi pada sektor primer yaitu pertambangan dan perkebunan. Kedua sektor tersebut merupakan sektor padat modal. Sektor padat modal merupakan sektor yang cenderung menggunakan lebih banyak mesin dalam proses produksinya dibandingkan dengan tenaga kerja (Dewi & Sutrisna, 2015). Investasi yang masuk ke sektor tersebut disebut investasi padat modal. Ketika ada peningkatan investasi dari hasil produksi sektor tersebut, investasi cenderung digunakan untuk mesin. Jadi, ketika sektor tersebut harus meningkatkan *output* untuk memenuhi permintaan, yang lebih ditekankan ialah peningkatan produktivitas mesin (Feriyanto, 2014).

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kredit dan Investasi secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan

Sesuai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, secara simultan pengaruh DPK, Kredit serta Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan bernilai positif dan signifikan. Berdasarkan tabel 5.15 dapat dilihat bahwa nilai dari Prob. F sebesar $0,003515 < 0,05$ ini berarti bahwa kenaikan dana pihak ketiga, kredit dan investasi secara bersama-sama akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan.

Dana pihak ketiga digunakan untuk mendorong perekonomian melalui tabungan, jika tabungan masyarakat tinggi maka dana yang tersimpan akan meningkat, dengan mengalokasikan kembali simpanan kedalam bermacam-macam pilihan investasi seperti investasi modal fisik, sumber daya manusia, maupun investasi teknologi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi

Kredit yang disalurkan untuk investasi digunakan untuk perluasan usaha, pembangunan pabrik serta pembelian mesin memberikan dampak pada terserapnya tenaga kerja karena penambahan unit usaha, berkurangnya pengangguran, meningkatnya kegiatan usaha, meningkatnya produktivitas yang berdampak pada meningkatnya pendapatan nasional yang kemudian akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa dpk, kredit serta investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan namun kredit yang disalurkan belum tersalur dengan baik pada kredit yang bersifat produktif dan investasi sebagian besar masih berada pada sektor padat modal sehingga belum optimal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kalsel.

Implikasi kebijakan untuk pihak terkait dalam penelitian ini yaitu :

1. Sektor perbankan harus dapat mengoptimalkan penggunaan dana yang terhimpun dan dana yang tersalurkan agar memberikan dampak positif untuk pertumbuhan ekonomi.
2. Kesamaan pandangan antara pemerintah dan Bank Indonesia harus selalu dijaga, karena apabila pemerintah dalam hal ini selaku otoritas fiskal menginginkan sektor-

sektor ekonomi dapat didorong lebih cepat tentunya tidak akan cukup jika hanya melalui stimulus fiskal, tetapi harus terjadi penurunan suku bunga pinjaman yang berarti BI harus menurunkan suku bunga acuan (sejak 19 Agustus 2016 menggunakan instrumen BI *7-Day Repo Rate*) tetapi tetap harus memperhatikan laju inflasi.

3. Pemerintah harus dapat menyeimbangkan antara investasi padat karya dan padat modal sehingga tenaga kerja terserap dan sektor unggulan tetap memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Agar para investor merasa aman dan tertarik untuk menanamkan modalnya, Pemerintah wajib mengupayakan untuk terciptanya iklim investasi yang mendukung, adanya database investasi sebagai referensi, terciptanya kestabilan ekonomi, keamanan yang mendukung serta regulasi yang tepat.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini ialah (1) Indikator Keuangan dalam penelitian ini hanya terdiri dari 3 variabel yaitu dana pihak ketiga, kredit dan investasi sedangkan masih ada lagi yang masuk dalam indikator sektor keuangan lainnya, (2) Tidak tersedianya data investasi per kabupaten/ kota, sehingga peneliti hanya dapat menggunakan data keseluruhan investasi di Provinsi Kalimantan Selatan, (3) Pengumpulan data penelitian ini hanya dapat memuat data dari tahun 2006-2018 untuk variabel investasi, dari tahun 2005-2018 untuk variabel dana pihak ketiga dan kredit sehingga ruang lingkup penelitian ini kecil yaitu hanya menggunakan data *time series* selama 13 tahun

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Kredit dan Investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan tahun 2006-2018. Faktor yang paling dominan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan tahun 2006-2018 adalah dana pihak ketiga dengan koefisien sebesar 0,336111.

Saran

Saran-saran yang dikemukakan penulis yaitu (1) Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, upaya yang dapat dilakukan perbankan dengan cara pengarahan tentang seberapa penting menabung atau memiliki simpanan karena simpanan dari masyarakat luas merupakan asupan dana yang sangat potensial dalam perekonomian yang

disalurkan kembali pada kelompok yang membutuhkan dana untuk mendanai kegiatan produktif, (2) Sektor perbankan harus meningkatkan penyaluran kredit pada kegiatan yang bersifat produktif yaitu kredit investasi dan modal kerja dan mengurangi penyaluran kredit konsumtif. Kredit Perbankan sebagai salah satu kegiatan utama disektor perbankan dapat menjadi penggerak sektor riil ketika kredit perbankan disalurkan pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya produktif, (3) Agar yakin dan tertarik untuk berinvestasi maka pemerintah harus mengupayakan iklim investasi yang kondusif untuk para investor. Upaya ini dapat dilakukan dengan memberikan kemudahan dalam pengurusan ijin usaha, mengurangi jenis dan besaran pajak, dan menyediakan lahan yang strategis, (4) Pemerintah mengarahkan untuk berinvestasi pada sektor padat karya sehingga tenaga kerja terserap dan sektor lain tetap memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan (5) Untuk mendapatkan model terbaik yang mampu memperjelas variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan sebaiknya ditambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Bibliography

- Anwar, N. (2013). Kapan Investasi Mempunyai Dampak Terhadap Ekonomi?
- Arifin, S. H. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar Tahun 2006-2015.
- Asmirawati. (2010). Analisis Pertumbuhan Sektor Perbankan di Indonesia (2001-2008).
- Baroroh, U. (2012). Analisis Sektor Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di wilayah Jawa: Pendekatan Model Levine. *Jurnal Etikonomi Vol 11 No 2 Oktober 2012*.
- Budiyanti, E., & Lisnawati. (2012). Pengaruh Tiga Indikator Sektor Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Lima Negara Asean pada tahun 1990-2010. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, Vol 3 No 1 juni 2012 hal 1-11*.
- Dewi, N. M., & Sutrisna, I. K. (2015). Pengaruh Investasi dan Ekspor terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal EP Unud 4(6)*.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Inggrid. (2006). Sektor Keuangan dan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia : Pendekatan Kausalitas dalam Multivariate Vector Error Correction Model (VCEM).
- Kasmir, D. (2012). *Dasar-dasar Perbankan, Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kasmir, D. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Khairunnisa, Soelistiyo, A., & Kusuma, H. (2017). Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Domestik serta Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi vol.1 jilid 4*.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makroekonomi, Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Potensi Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dari Penyaluran Kredit Perbankan kepada Sektor Prioritas Ekonomi Pemerintah*.
- Sopiana, H. (2012). Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI dan Inflasi terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12-30.
- Sugiyono, P. D. (2000). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Supartoyo, Y. H., Juanda, B., & (2018), M. F. (2018). Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat terhadap Perekonomian Regional Wilayah Sulawesi.
- Zulfikar, Masbar, R., & Syechalad, N. (2013). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Pendapatan Perkapita terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.
- Zumaidah, L. N., & Soelistyo, A. (2018). Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Kredit pada Bank Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Indonesia pada tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmu ekonomi*, 251-263.